ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA YANG MELAKUKAN PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi

Oleh

N a m a	**: MIFTAHUL JANNAH**
N P M	**: 1505170350**
Program Studi	**: AKUNTANSI**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2019

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 09 Oktober 2019, pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama	: MIFTAHUL JANNAH
NPM	: 1505170350
Program Studi	: AKUNTANSI
Judul Skripsi	: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA YANG MELAKUKAN PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan	: (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I	Penguji II
(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)	(SURYA SANJAYA, SE, MM)

Pembimbing

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)	(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa	:	**MIFTAHUL JANNAH**
NPM	:	**1505170350**
Program Studi	:	**AKUNTANSI**
Konsentrasi	:	**AKUNTANSI KEUANGAN**
Judul Skripsi	:	**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT UNDERPRICING SAHAM PADA PERUSHAN JASA YANG MELAKUKAN PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi	**Dekan**
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**
FITRIANI SARAGIH , S.E., M.Si.	**H. JANURI, SE., M.M., M.Si.**

Scanned with CamScanner

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MIFTAHUL JANNAH
NPM	: 1505170350
Program	: Strata-I
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan apabila dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat diperlukan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Saya yang menyatakan

MIFTAHUL JANNAH

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi: FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Nama Mahasiswa : MIFTAHUL JANNAH
NPM : 1505170350
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi :ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA YANG MELAKUKAN PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
9/9-2019	- Bawa lembar Yang Diperbaiki		
	- Perbaiki Latar Belakang Masalah		
	- Bab IV & V		
	- Sistematika penulisan		
16/9-2019	- Perbaiki kembali hasil penelitian		
	- Perbaiki kembali pembahasan		
	- Kesimpulan		
	- Saran		
	- Sistematika penulisan		
23/9-2019	- Perbaiki kembali kesimpulan		
	- Saran		
	- Daftar pustaka		
30/9-2019	- ACC		

Medan, September 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

MIFTAHUL JANNAH. NPM. 1505170350. Analisis Faktor-Fator Yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Tingkat *Underpricing* Saham pada Perusahaan Jasa Yang Melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari uji hipotesis t pada penelitian ini menujukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis f menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Initial Public Offering* (IPO), *Underpricing*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karuninya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Jasa yang Melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) Di Bursa Efek Indonesia"** yang diajukan sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak diberi masukan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, Ayahanda Ali Musa dan Ibunda Ratna Sari yang tiada hentinya memberikan dukungan, semangat, dorongan moril maupun materil serta do'a kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekat III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
9. Kepada seluruh sahabat saya, Ayu, Noni, Tiur, Maulida, Winda, Wanni dan Nadila terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membatu hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Medan, September 2019

Penulis

MIFTAHUL JANNAH
1505170350

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Indentifikasi Masalah 8

C. Batasan dan Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis 11

1. Pasar Modal 11

a. Pengertian Pasar Modal 11

b. Jenis – Jenis Pasar Modal 12

c. Manfaat Pasar Modal 14

2. Penawaran Umum Perdana (IPO) 14

a. Pengertian *Initial Public Offering* (IPO) 14

b. Manfaat Melakukan IPO 15

c. Tahap Melakukan IPO 17

3. *Underpricing* 19

a. Pengertian *Underpricing* 19

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* 21

4. Penelitian Terdahulu 26

B. Kerangka Konseptual 29

C. Hipotesis 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 34

B. Definisi Operasional Variabel 34

C. Tempat Dan Waktu Penelitian 36

D. Populasi dan Sampel 37

E. Teknik Pengumpulan Data 39

F. Teknik Analisis Data 39

1. Statistik Deskriptif 40

2. Regresi Linier Berganda 40

a. Uji Asumsi Klasik 41

1) Uji Normalitas 41

2) Uji Multikolinearitas 42

3) Uji Autokorelasi 42

4) Uji Heteroskedastisitas 43

5. Uji Hipotesis 43

a. Uji Statistik t 43

b. Uji Statistik f 44

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 46

1. Data Penelitian 46
2. Analisis Data 52
a. Statistik Deskriptif 52
d. Regresi Linier Berganda 53
1) Uji Asumsi Klasik 55
a) Uji Normalitas 55
b) Uji Multikolinearitas 59
c) Uji Autokorelasi 60
d) Uji Heteroskedastisitas 61
e. Uji Hipotesis 62
1) Uji Statistik t 62
2) Uji Statistik f 65
3) Uji Koefisien Determinasi (R^2) 66
B. Pembahasan 67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan 72
C. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 : Data DER, ROA, dan *Underpricing* 5

Tabel II-1 : Penelitian Terdahulu 26

Tabel III-1: Waktu Penelitian 36

Tabel III-2 : Kriteria Sampel 38

Tabel III-3 : Sampel Penelitian 38

Tabel IV-1 *Debt to Equity Ratio* (DER) 46

Tabel IV-2 *Return on Asset* (ROA) 48

Tabel IV-3 *Underpricing* Saham 50

Tabel IV-4 Hasil Uji Statistik Deskriptif 52

Tabel IV-5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 54

Tabel IV-6 Hasil Uji Normalitas 56

Tabel IV-7 Hasil Uji Multikolinieritas 59

Tabel IV-8 Hasil Uji Autokorelasi 61

Tabel IV-9 Hasil Uji Hipotesis Statistik t 63

Tabel IV-10 Hasil Uji Hipotesis Statistik f 65

Tabel IV-11 Hasil Uji Koefisien Determinasi 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1. Kerangka Konseptual 32

Gambar IV-1 Grafik Histogram 57

Gambar IV-2 Grafik Normal P-Plot..... 58

Gambar IV-3 Hasil Uji Heterokedastisitas 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kondisi pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Dalam rangka mengembangkan usahanya, perusahaan dapat melakukan berbagai cara diantaranya melakukan ekspansi. Untuk memenuhi kebutuhan ekspansi tersebut, perusahaan tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Kebutuhan dana suatu perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini tentunya mengharuskan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana baru.

Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan penawaran saham perusahaan pada masyarakat dengan cara menerbitkan saham di pasar modal. Beredarnya saham perusahaan ke tangan *public*, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berubah dari perusahaan pribadi menjadi perusahaan *public* atau lebih dikenal dengan istilah *go public*. *Go public* merupakan salah satu sumber pendanaan yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Setelah perusahaan memutuskan untuk *go public*, maka harus diawali dengan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) yaitu suatu kegiatan perusahaan di pasar modal ketika menjual sahamnya untuk pertama kali kepada investor. IPO hanya terjadi di pasar perdana (*primary market*), yaitu pasar bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum untuk menjual sahamnya pertama kali kepada investor. Investor yang membeli saham pada saat IPO, dapat

memperjualbelikan kembali saham tersebut di bursa efek yang disebut sebagai pasar sekunder (*secondary market*). Pasar sekunder adalah tempat untuk transaksi jual-beli saham antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek.

Sebelum perusahaan melakukan IPO, perusahaan harus telah menentukan harga saham perdana yang akan mereka jual ke public. Menurut Boubaker and Mezhoud (2011) dalam Pahlevi (2014), penetapan harga saham perdana suatu perusahaan adalah hal yang tidak mudah. Salah satu penyebab sulitnya menetapkan harga penawaran perdana adalah karena tidak adanya informasi harga yang relevan. Hal ini terjadi karena sebelum pelaksanaan penawaran perdana, saham perusahaan belum pernah diperdagangkan sehingga kesulitan untuk menilai dan menentukan harga yang wajar.

Harga saham ditentukan oleh emiten dan penjamin emisi yang telah sepakat mengenai harga saham yang akan ditawarkan pada saat penawaran perdana. Penjamin emisi memiliki lebih banyak informasi mengenai pasar modal daripada emiten. Hal tersebut dikarenakan penjamin emisi lebih sering berhubungan dan memiliki pengalaman lebih lama di pasar modal. Dengan informasi yang dimilikinya penjamin emisi memiliki kecenderungan memberikan harga rendah untuk menarik minat investor dan mengurangi resiko yang ditanggungnya. Informasi inilah yang disebut dengan *asimetry* informasi. Dimana penjamin emisi memiliki lebih banyak informasi daripada emiten. *Asimetry* informasi ini yang biasanya memicu terjadinya *underpricing* (Wahyusari, 2013).

Underpricing adalah suatu kondisi dimana harga penawaran di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga penutupan di pasar sekunder.

Menurut Kristiantari (2013) harga saham yang akan dijual perusahaan pada pasar perdana ditentukan oleh kesepakatan antara calon emiten dengan *underwriter*, sedangkan harga saham yang dijual pada pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran atas saham itu sendiri.

Fenomena *underpricing* tidaklah menguntungkan bagi emiten, karena dana yang diperoleh emiten tidak maksimal sebab emiten tidak memperoleh dana yang lebih besar yang mungkin bisa didapatkan oleh emiten untuk mendanai ekspansinya. Sehingga harapan tentang besarnya dana yang diinginkan emiten melalui IPO tidak terpenuhi secara maksimal karena fenomena *underpricing* yang terjadi (Pahlevi, 2014). Padahal tujuan dari penghimpunan dana IPO adalah untuk mendapatkan modal jangka panjang yang sangat berguna untuk mengembangkan perusahaan, membayar hutang dan tujuan lainnya. Oleh karena itu pada masa yang akan datang perusahaan akan mengalami kesulitan untuk tiap *survive* atau bahkan untuk tumbuh dan berkembang (Wahyusari, 2013). Tetapi di lain pihak kondisi *underpricing* menguntungkan bagi para investor karena investor bisa menikmati *return* dari pembelian saham yang dilakukannya (Aini, 2013).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *underpricing*, Menurut penelitian (Gunawan & Jodin, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *underpricing* adalah *return on asset, debt to equity ratio, earning per share*, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan persentase penawaran saham. Penelitian (Wijayanto, 2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *underpricing* adalah *return on asset*, *earning per share*, *financial leverage* dan *proceed.* Sedangkan menurut Rukmiati (2017) faktor-

faktor yang mempengaruhi terjadinya *underpricing* hanya *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *underpricing* memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Penelitian Gunawan & Jodin (2015) menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing* sedangkan *debt to equity ratio, earning per share*, umur perusahaan, dan persentase penawaran saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing*. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2010) menunjukkan bahwa *return on assets ratio* (ROA) dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing*, sedangakan *earning per-share* (EPS) dan *proceed* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *underpricing.* Sedangan penelitian Rukmiati (2017) menunjukkan bahwa ROA dan DER memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *underpricing.* Sedangkan secara parsial variabel ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* dan variabel DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *underpricing.*

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) sebagai faktor yang mempengaruhi *underpricing*. Hal ini dikarenakan rasio DER dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang sehingga nantinya dapat mempengaruhi penetapan harga saham yang wajar pada saat IPO dan ROA mampu mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Pemilihan sampel

dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa dikarenakan dari tahun 2016-2018 perusahaan jasa yang paling banyak melakukan IPO. Setiap tahun hampir semua perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia mengalami *underpricing*. Perusahaan sektor jasa pun tak luput dari fenomena *underpricing*. Perusahaan sektor jasa memang tidak mendominasi jumlah perusahaan yang melakukan IPO di BEI di setiap tahunnya, namun dari tahun 2016-2018 perusahaan sektor jasa yang paling banyak mengalami *underpricing* dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya.

Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *underpricing* saham pada perusahaan sektor jasa yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Tabel I-1
***Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Underpricing* Saham Periode 2016-2018.**

No	Listing Date	Kode	DER	ROA	*Underpricing* Saham
1	10 Feb 2016	MTRA	1,14	14,52	15,67
2	11 Feb 2016	MARI	0,77	0,20	2,66
3	18 Jul 2016	OASA	0,08	21,04	69,47
4	28 Sep 2016	PBSA	1,00	23,37	5,00
5	07 Des 2016	PRDA	3,57	10,21	1,53
6	16 Mar 2017	PORT	2.30	4.58	7,47
7	28 Apr 2017	FORZ	3.07	1.82	50,00
8	10 Mei 2017	CSIS	1.08	2.57	50,00
9	16 Mei 2017	TGRA	0.08	0.59	70,00
10	08 Jun 2017	FINN	5.32	0.88	69,52
11	16 Jun 2017	TOPS	3.38	7.23	49,67
12	21 Jun 2017	MAPB	7,35	9,39	50,00
13	05 Jul 2017	MPOW	3.29	2.99	70,00
14	07 Ags 2017	NASA	0.11	0.01	69,90
15	01 Nov 2017	MCAS	1.75	17.86	49,45
16	18 Des 2017	JMAS	0.13	0.20	70,00

17	22 Des 2017	IPCM	0.77	0,19	5,78
18	16 Jan 2018	LCKM	0,11	5.44	50,00
19	27 Mar 2018	HELI	2,46	4.16	70,00
20	09 Apr 2018	GHON	1,83	8.66	50,00
21	02 Mei 2018	NICK	0,83	7.68	70,00
22	08 Mei 2018	BTPS	0,73	7.31	49,74
23	14 Mei 2018	SPTO	1,61	10.96	2,58
24	23 Mei 2018	PZZA	3,04	9.45	0,45
25	23 Mei 2018	TRUK	0,38	2.43	49,56
26	08 Jun 2018	MSIN	1,14	0,13	5,00
27	28 Jun 2018	TNCA	11,81	10.73	69,33
28	06 Jul 2018	TCPI	2,96	5.68	69,56
29	09 Jul 2018	RISE	0,22	0.65	69,32
30	11 Jul 2018	POLL	2,05	3.02	49,59
31	12 Jul 2018	NFCX	0.72	3.19	49,72
32	23 Ags 2018	LAND	0,86	3.12	50,00
33	18 Sep 2018	DIGI	1,82	3.20	70,00
34	28 Sep 2018	CITY	1,53	18.73	70,00
35	09 Okt 2018	HKMU	1,53	2.86	49,56
36	10 Okt 2018	DUCK	0,66	13.56	49,50
37	11 Okt 2018	SKRN	2.15	7.59	50,00
38	29 Okt 2018	YELO	0,67	6.82	48,93
39	05 Nov 2018	SATU	3,44	0.13	69,23
40	06 Nov 2018	SOSS	3,87	6.93	50,00
41	16 Nov 2018	POLA	0,06	7.69	68,88
42	27 Nov 2018	DIVA	7,64	2.99	11,18
43	28 Nov 2018	LUCK	0,39	10.12	49,65
44	10 Des 2018	URBN	1,54	1.01	50,00

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019 , data diolah

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat diketahui ada 44 perusahaan yang mengalami *underpricing*. Menurut Pahlevi (2014) fenomena *underpricing* tidaklah menguntungkan bagi emiten, karena dana yang diperoleh emiten tidak maksimal sebab emiten tidak memperoleh dana yang lebih besar yang mungkin bisa didapatkan oleh emiten untuk mendanai ekspansinya. Sehingga harapan tentang besarnya dana yang diinginkan emiten melalui IPO tidak terpenuhi secara maksimal karena fenomena *underpricing* yang terjadi.

Dari tabel diatas juga ditemukan beberapa fenomena yang terjadi bahwa beberapa perusahaan sektor jasa yang melakukan IPO di tahun 2016-2018 memiliki nilai DER yang rendah tetapi tidak di ikuti dengan dengan rendahnya tingkat *underpricing* . Hal ini tidak sesuai dengan yang disampaikan Witjaksono (2012) yang menyatakan besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan akan menunjukkan semakin besarnya risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya sehingga dapat mempengaruhi penetapan harga saham yang wajar pada saat IPO. *Debt to equity ratio* yang tinggi dapat menyebabkan penetapan harga saham di pasar perdana cenderung *underpriced* karena akan berpengaruh tinggi terhadap ketidakpastian *return* yang akan diterima investor atas investasinya. Dapat disimpulkan, semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan semakin besar pula tingkat *underpricing* dan begitu pula sebaliknya.

Rasio keuangan lain yang mempengaruhi tingkat *underpricing* adalah *Return on Asset* (ROA). Data diatas menujukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki ROA yang tinggi namun tidak menurunkan tingkat *underpricing*. Namun ada pula perusahaan yang memiliki nilai ROA yang rendah tetapi tidak diikuti dengan kenaikan tingkat *underpricing*. Ini tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh Witjaksono (2012) yang mengatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba sehingga hal tersebut dapat dilihat investor sebagai perusahaan yang menguntungkan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian melakukan *initial public offering* dalam menentukan harga saham yang wajar sehingga dapat menurunkan tingkat *underpricing*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *return on asset*, maka semakin kecil tingkat

underpricing, dan sebaliknya semakin rendah *return on asset*, maka semakin besar kemungkinan tingkat *underpricing* yang akan terjadi.

Melihat adanya fenomena *underpricing* dan belum adanya konsistensi hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *underpricing*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham pada Perusahaan Jasa yang Melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dari beberapa perusahaan rendah tetapi tidak diikuti dengan rendahnya tingkat *underpricing* saham.
2. Nilai *Return On Asset* (ROA) dari beberapa perusahaan tinggi tetapi tidak diikuti dengan rendahnya tingkat *underpricing* saham.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini hanya menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) secara simultan terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah wacana dan referensi baik secara teori maupun praktek khususnya mengenai perbandingan *underpricing* pada penawaran saham perdana perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi kepada investor dan calon investor sebagai pertimbangan dalam melakukan strategi investasi di pasar modal sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang dapat mendatangkan keuntungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pasar Modal

1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal pada umumnya adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus find*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (Sunariyah, 2011). Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Selain memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia, pasar modal juga menajalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan (Martalena & Malinda, 2011).

Menurut Abi (2016) pasar modal adalah sebuah tempat atau sarana yang dapatdigunakan oleh perusahaan yang sedang memerlukan modal untuk mengembangkan usahanya kemudian investor juga memerlukan tempat untuk menginvestasikan dananya untuk mendapatkankan keuntungan dipasar modal.

Adapun pengertian pasar modal menurut Fahmi (2015) menyatakan bahwa :

> ”Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahan”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan mekanisme transaksi jual beli instrument pasar modal jangka panjang antara penjual dan pembeli baik itu individu, korporasi maupun pemerintah. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Selain sebagai sarana untuk berinvestasi, pasar modal juga merupakan sumber dana bagi perusahaan sekaligus berperan dalam menjalankan kedua fungsinya yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

1.2 Jenis – Jenis Pasar Modal

Umumnya penjualan instrumen pasar modal dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasar modal dimana instrument tersebut diperjual-belikan . Jenis – jenis pasar modal menurut Sunariyah (2011) adalah sebagai berikut :

1. **Pasar Perdana (*Primary Market*)**

Pasar perdana adalah pasar sebagai sarana untuk menawarkan saham atau obligasi oleh perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat umum. Penawaran ini disebut dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO), dengan kegiatan tersebut maka perusahaan akan berubah status yang semula perusahaan private (perseroan tertutup) menjadi perusahaan publik (perseroan terbuka/Tbk)

2. **Pasar Sekunder (*Secondary Market*)**

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi, pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjual-belikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

3. **Pasar Ketiga (*Third Market*)**

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (over the counter market). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh lembaga keuangan.

4. **Pasar Keempat (*Fourth Market*)**

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang

saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasannya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*).

1.3 Manfaat Pasar Modal

Menurut Hadi (2013) sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan jangka panjang, pasar modal meimiliki manfaat antara lain :

a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi duni usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.

b. Alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

c. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.

d. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.

e. Memberikan akses control social.

f. Menyediakan leading indikator bagi trend ekonomi Negara.

2. *Initial Public Offering* (IPO)

2.1 Pengertian *Initial Public Offering* (IPO)

Initial pubic offering (IPO) atau sering disebut dengan penawaran perdana merupakan suatu persyaratan yang harus dilakukan bagi emiten

yang baru pertama kali menjual sahamnya di Bursa Efek. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Bab I Pasal 1 Butir 15 mendefinisikan bahwa : "Penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang ini dan peraturan pelaksanaannya".

Adapun yang dimaksud sebagai efek adalah surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi,tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek. Sementara itu, perusahaan publik didefinisikan sebagai perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3.000.000.000 atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penawaran umum menurut Darmadji & Fachrudin (2012) adalah: "Kegiatan penawaran saham efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang di atur oleh undang-undang yang mengatur tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

2.2 Manfaat Melakukan IPO

Terdapat banyak keuntungan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum atau *initial public offering* (IPO) atau biasa disebut *go public*, yaitu :

a. Memperoleh sumber pendanaan baru

Dana untuk pengembangan, baik untuk penambahan modal kerjammaupun untuk ekspansi usaha adalah faktor yang sering menjadi kendala banyak perusahaan. Dengan menjadi perusahaan publik, kendala pendanaan tersebut akan lebih diselesaikan.

b. Memberikan keunggulan kompetitif untuk pengembangan usaha

Perusahaan akan memperoleh banyak competitive advantages untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang yaitu melalui penjualan saham kepada publik. Perusahaan berkesempatan untuk mengajak para partner kerjanya seperti pemasok dan pembeli untuk turut menjadi pemegang saham perusahaan.

c. Melakukan *merger* atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru

Pengembangan usaha melalui merger atau akuisisi merupakan salah satu cara yang cukup banyak diminati untuk mempercepat pengembangan skala usaha perusahaan.

d. Peningkatan kemampuan *going concern*

Kemampuan *going concern* bagi perusahaan adalah kemampuan untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang dapat mengakibatkan likuidasi perusahaan. Dengan menjadi perusahaan publik, kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tertutup.

e. Meningkatkan Citra Perusahaan (*Company Image*)

Go public suatu cara agar perusahaan akan selalu mendapat perhatian media dan komunitas keuangan. Hal ini memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut untuk mendapat publikasi secara cuma-cuma, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaannya.

f. Meningkatkan Nilai Perusahaan (*Company Value*)

Perusahaan publik sahamnya diperdagangkan di Bursa, setiap saat dapat diperoleh valuasi terhadap nilai perusahaan. Setiap kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

2.3 Tahap Melakukan IPO

Perusahaan yang akan melakukan penawaran umum, perlu mempersiapkan persiapan internal dan dokumen-dokumen sesuai dengan persyaratan untuk melakukan penawaran umum serta syarat yang telah ditetapkan oleh OJK, mencakup tahapan sebagai berikut:

a. Periode Pasar Perdana, yaitu ketika efek ditawarkan kepada pemodal oleh penjamin emisi melalui para agen penjual yang ditunjuk.
b. Penjatahan Saham, yaitu pengalokasian efek pesanan para pemodal sesuai jumlah efek yang tersedia.
c. Pencatatan Efek di Bursa, yaitu efek tersebut mulai diperdagangkan di bursa

Proses penawaran umum dapat dikelompokan menjadi beberapa tahap seperti disebutkan dalam sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan awal dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penawaran umum. Hal yang pertama kali dilakukan oleh calon perusahaan tercatat adalah melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka penawaran umum saham. Setelah mendapat persetujuan, calon perusahaan tercatat melakukan penujukan lembaga dan profesi penunjang pasar modal, antara lain :

1) Penjamin emisi (*underwriter*).
2) Akuntan Publik (Auditor Independen).
3) Penilaian independen
4) Konsultan hukum merupakan pihak yang memberikan pendapat dari segi hukum (legal opinion).
5) Notaris
6) Biro Administrasi Efek
7)

b. Tahapan Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Dalam tahap ini, calon perusahaan tercatat melengkapi dokumen pendukung untuk menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada OJK sampai dengan OJK menyatakan bahwa pernyataan pendaftaran telah menjadi efektif.

c. Tahap Penawaran Saham

Tahap ini merupakan tahap utama karena calon perusahaan tercatat menawarkan sahamnya kepada masyarakat (investor). Investor dapat membeli saham melalui agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran umum ini paling kurang 1 hari kerja dan paling lama 5 hari kerja.

d. Tahapan Pencatatan Saham Di Bursa Efek.

Setelah selesainya penjualan saham di pasar perdana, selanjutnya saham tersebut dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

3. *Underpricing*

3.1 Pengertian *Underpricing*

Ketika perusahaan pertama kali melakukan penawaran sahamnya ke pasar modal, masalah yang dihadapi adalah penentuan harga di pasar perdana tersebut. Di satu pihak pemegang saham lama tidak ingin menawarkan saham baru dengan harga yang terlalu murah kepada investor baru, tetapi disisi lain investor menginginkan untuk memperoleh capital gains dari pembelian saham di pasar perdana tersebut (Allen and Faulhaber, 1989) dalam (Pahlevi, 2014).

Underpricing merupakan salah satu fenomena yang sering ditemui ketika perusahan akan melakukan IPO (*Initial Public Offering*). Saham yang nanti nya akan ditawarkan di pasar sekunder sebelumnya akan ditawarkan di pasar perdana. Harga saham yang ditawarkan pada saat IPO ditentukan oleh emiten dengan *underwriter*. Fenomena harga rendah

terjadi karena harga penawaran perdana ke publik secara merata murah (Hartono, 2014).

Underpricing adalah harga saham di pasar perdana lebih rendah daripada harga saham di pasar sekunder. *Underpricing* dihitung menggunakan initial return dimana harga saham di pasar sekunder dikurangi harga saham penutupan di pasar perdana dibagi dengan harga saham penutupan di pasar perdana dikali seratus persen (Ang, 1997 dalam Fitriani (2012).

Menurut Yustisia (2012) *underpricing* merupakan selisih positif harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar primer saat penawaran perdana. Artinya harga saham di pasar sekunder akan lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham pada saat penawaran perdana. Selisih harga tersebut disebut dengan istilah *initial return* (IR).

Berdasarkan uraian beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *underpricing* terjadi jika harga saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham di pasar sekunder pada hari pertama, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berdasarkan Hartono (2014) sebagai berikut :

$$Underpricing = \frac{Closing\ Price - Offering\ Price}{Offering\ Price} \times 100\%$$

Keterangan :

Closing Price = Harga penutupan saham hari pertama di pasar sekunder.

Offering Price = Harga penawaran saham di pasar perdana (saat IPO).

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing*

Telah dijelaskan bahwa ketika suatu perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) maka secara rata – rata biasanya harga saham pertama diperdagangan sekunder cenderung mengalami *underpriced*. Fenomena terjadinya *underpricing* dijumpai hampir pada semua pasar modal yang ada didunia. Menurut Rodono, A (2002 : 198) dalam Khairunnisa (2016) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *underpricing* diantaranya, yaitu :

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan salah satu dari rasio *leverage*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Marlina & Nurmala Sari, 2009). Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi (Indriyanti, Ahmad, & Buchdadi, 2013).

Witjaksono (2012) menyatakan besarnya *debt to equity ratio* perusahaan menunjukkan semakin besarnya risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya sehingga dapat memengaruhi penetapan harga saham yang wajar

pada saat penawaran perdana. *Debt to equity ratio* yang tinggi dapat menyebabkan penetapan harga saham di pasar perdana cenderung *underpriced* karena akan berpengaruh tinggi terhadap ketidakpastian *return* yang akan diterima investor atas investasinya. Dapat disimpulkan, semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan semakin besar pula tingkat underpricing. Menurut Kasmir (2014) (Kasmir, 2014) rumus DER yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. ROA (*Return On Asset*)

Menurut Munawir (2010) *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Menurut (Sari & Jufrizen, 2019) *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sedangkan menurut Margaretha (2011:27) dalam Alpi & Gunawan (2018) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan.

Investor yang akan menanamkan modalnya dapat mempergunakan rasio ini sebagai bahan pertimbangan apakah emiten dalam operasinya nanti dapat memperoleh laba. Dengan kemampuan emiten yang tinggi untuk menghasilkan laba atas asetnya maka akan terlihat bahwa resiko yang akan dihadapi investor akan kecil. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memanfaatkan seluruh asetnya dalam memperoleh laba sehingga tingkat *underpricing* yang diharapkan rendah.

(Witjaksono, 2012) mengatakan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh perusahaan dalam menentukan harga perdana (*offering price*) saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba sehingga hal tersebut dapat dilihat investor sebagai perusahaan yang menguntungkan. Hal ini dapat mengurangi ketidakpastian melakukan *initial public offering* dalam menentukan harga saham yang wajar sehingga dapat menurunkan tingkat *underpricing*. Dapat disimpulkan semakin tinggi rasio *return on asset*, maka semakin kecil tingkat Rasio *underpricing*, dan sebaliknya semakin rendah *return on asset*, maka semakin besar kemungkinan tingkat *underpricing* yang akan terjadi. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Earning Per Share

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan investor adalah rasio *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Sinambela, 2015). Pada dasarnya rasio ini merupakan rasio yang sangat disukai oleh manajemen perusahaan dan calon investor dalam hal mengukur jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Para calon investor cenderung tertarik dengan earning per share yang besar karena *earning per share* merupakan salah satu faktor yang dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam bisnisnya. Nilai dari *Earning Per Share* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berskala besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Terdapat beberapa parameter yang digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, antara lain banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan, total aset, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode serta kapitalisasi pasar.

Yolana dan Martani (2005) dalam Witjaksono (2012) mengungkapkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengurangi penetapan harga yang cenderung *underpriced* karena memiliki risiko ketidakpastian yang lebih rendah dibandingkan dengan

perusahaan berukuran kecil sehingga semakin rendah return yang diharapkan sebagai kompensasi atas risiko tersebut.

e. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dan banyaknya informasi yang bisa diserap oleh publik. Menurut Christy et al., (1996) dalam Indrawati (2005) menyatakan umur perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan yang tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyediakan informasi. Dengan demikian akan mengurangi adanya informasi asimetri dan memperkecil ketidakpastian pasar yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *underpricing* saham.

f. Reputasi Auditor

Perusahaan yang akan melakukan IPO akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik karena reputasi auditor berpengaruh pada kredibilitas laporan keuangan ketika suatu perusahaan *go public*. Kredibilitas laporan keuangan akan sangat berguna bagi investor untuk informasi dalam menentukan investasinya. Auditor yang bereputasi tinggi mempunyai komitmen yang lebih besar dalam mempertahankan kualitas auditnya sehingga laporan perusahaan yang telah diperiksa oleh auditor bereputasi tinggi akan memberikan

keyakinan yang lebih besar kepada investor akan kualitas informasi yang disajikan dalam prospektus dan laporan keuangan perusahaan.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan beberapa orang terkait penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Dependen	Independen	
1	Mega Gunawan & Viriany Jodin (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	*Underpricing*	*Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Persentase Penawaran Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana. Sedangkan *debt to equity ratio*, *Earning per Share*, umur perusahaan, dan persentase penawaran saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana.
2	Marlina, Purweni Widhianningrum, & Elly Astuti (2017)	Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Underpricing* Saham Perdana	*Underpricing*	*Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio*	Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015			*underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing* saham perdana pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3	Eka Retnowati (2013)	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Penawaran Umum Perdana (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	*Underpricing*	*Debt to Equity Rasio, Return On Assets, Earning per Share*, Umur perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Prosentase Penawaran Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, Ukuran Perusahaan, Prosentase Penawarn Saham, berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing* dan DER dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing*. Sedangkan secara simultan diperoleh hasil variabel DER, ROA, EPS, Umur perusahaan, Ukuran Perusahaan, Prosentase Penawaran Saham berpengaruh

					secara signifikan tehadap *underpricing*.
4	Anom Cahaya Saputra & I G.N. Suaryana (2016)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* dan *Financial Leverage* Pada *Underpricing* Penawaran Umum Perdana	*Underpricing*	Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan *Return on Assets* (ROA), *Financial Leverage*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada *underpricing* pada penawaran umum perdana. Ukuran perusahaan dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif pada *underpricing* penawaran umum perdana *Financial leverage* berpengaruh positif pada *underpricing* penawaran umum perdana.
5	Rukmiati (2017)	Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Tingkat *Underpricing* Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia	*Underpricing*	*Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio*	ROA dan DER memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *underpricing.* Sedangkan secara parsial variabel ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* dan variabel DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *underpricing.*
6	Andhi	Analisis	*Initial Return*	ROA, EPS,	Hasil penelitian

	Wijayanto (2010)	Pengaruh Roa, Eps, *Financial Leverage*, *Proceed* Terhadap *Initial Return*		*Financial Leverage*, dan *Proceed*	ini adalah *Earning Per-Share* (EPS), dan *Proceed* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *initial return* (*underpricing)*, sedangkan *Return on Assets* (ROA), dan *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap initial return

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Berdasarkan tinjauan teori yang dikembangkan maka dapat disajikan gambaran kerangka konseptual yang menjelaskan pengaruh antara variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap variabel dependen yaitu *underpricing* saham antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Underpricing* Saham

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan risiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Salah satu parameter digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *debt to equity ratio*.

Witjaksono (2012) menyatakan besarnya *debt to equity ratio* perusahaan menunjukkan semakin besarnya risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya sehingga dapat memengaruhi penetapan harga saham yang wajar pada saat penawaran perdana. *Debt to equity ratio* yang tinggi dapat menyebabkan penetapan harga saham di pasar perdana cenderung *underpriced* karena akan berpengaruh tinggi terhadap ketidakpastian *return* yang akan diterima investor atas investasinya. Dapat disimpulkan, semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan semakin besar pula tingkat *underpricing*.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Underpricing* Saham

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on asset*. *Return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai profitabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba di masa akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya.

Witjaksono (2012) mengatakan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh perusahaan dalam menentukan harga perdana (*offering price*) saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba sehingga hal tersebut dapat dilihat investor sebagai perusahaan yang menguntungkan. Hal ini dapat

mengurangi ketidakpastian melakukan *initial public offering* dalam menentukan harga saham yang wajar sehingga dapat menurunkan tingkat underpricing. Dapat disimpulkan semakin tinggi rasio return on asset, maka semakin kecil tingkat *underpricing*, dan sebaliknya semakin rendah *return on asset*, maka semakin besar kemungkinan tingkat *underpricing* yang akan terjadi.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Underpricing* Saham

DER merupakan rasio perbandingan hutang dan modal. DER yang tinggi menunjukan bahwa hutang peerusahaan yang juga besar. Perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri untuk pemenuhan segala kinerja perusahaan. DER yang tinggi akan mempengaruhi minat masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi. Jadi semakin tinggi DER semakin tinggi pula *underpricing* yang terjadi dalam perusahaan. Pada penelitian Rukmiati (2017) variabel *debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu variabel yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan dalam penelitian Gunawan & Jodin (2015) variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

ROA (*return on asset*) merupakan rasio profitabilitas yang diukur dengan perbandingan pendapatan setelah pajak dengan total aset dikali seratus persen. ROA yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA semakin besar minat masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi ROA semakin rendah *underpricing*. Penelitian Gunawan &

Jodin (2015) variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* sadangkan Wijayanto (2010) mnyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

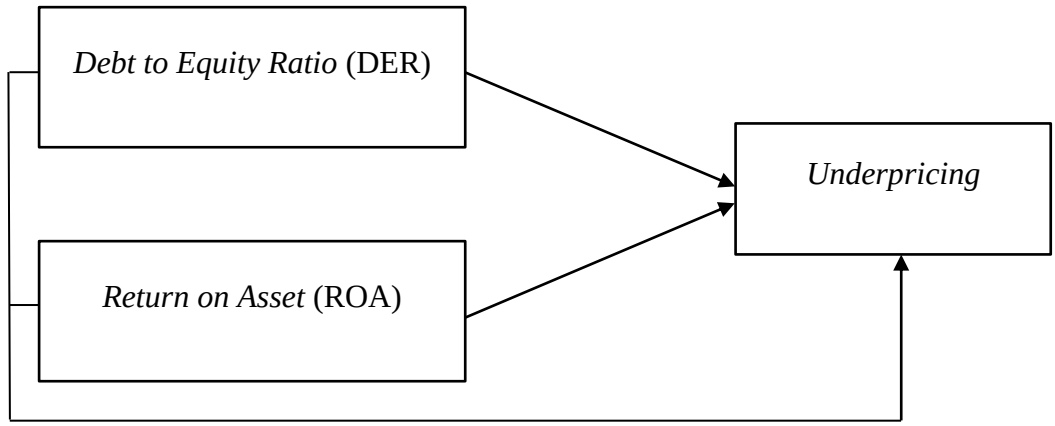

Gambar : II-1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

1. *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Rasio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa

yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyajian datanya menggunakan bentuk tabel dan juga grafik untuk menganalisis pengaruh anatara variabel independen dengan variabel dependen.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu usaha untuk melakukan pendeteksian sejauh mana variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *underpricing.* Besarnya underpricing diukur dengan *initial return* yaitu perbandingan antara selisih harga saham pada hari pertama penutupan (*closing price*) di pasar sekunder dengan harga saham pada penawaran perdana perdana (*offering price*) di

pasar perdana dibagi dengan harga saham pada penawaran perdana. Berikut rumus dari *underpricing :*

$$Underpricing = \frac{Closing\ Price - Offering\ Price}{Offering\ Price} \times 100\%$$

Closing Price = Harga penutupan saham hari pertama di pasar sekunder.

Offering Price = Harga penawaran saham di pasar perdana (saat IPO).

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2017:68) "variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varaibel dependen/terikat". Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan salah satu dari rasio *leverage*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan Kasmir (2014:112).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997) dalam Retnowati (2013). *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor jasa yang melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses data ke situs resmi Bursa Efek Indonesia (http://www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 sampai dengan Oktober 2019.

Tabel III-1
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Tahun 2019																			
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																
Penyusunan Proposal					■	■	■													
Bimbingan Proposal								■	■	■	■									
Seminar Proposal												■								
Pengolahan & Analisis Data													■							
Bimbingan Skripsi														■	■	■				
Sidang Meja Hijau																	■			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Martono, 2016:76) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, yang dimuat dalam www.idx.co.id yaitu berjumlah 77 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Martono, 2016:76). Metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel disebut teknik sampling. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Adapun kriteria Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan sektor jasa yang melakukan kegiatan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.
b. Perusahaan sektor jasa yang mengalami *underpricing*.
c. Perusahaan sektor jasa yang memiliki data laporan keuangan 1 tahun sebelum IPO.
d. Perusahaan sektor jasa yang memiliki laba positif pada satu tahun sebelum melakukan *initial public offering* (IPO)

e. Perusahaan sektor jasa yang menggunakan mata uang rupiah.

Tabel III-2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor jasa yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	77
2.	Perusahaan sektor jasa yang tidak mengalami *underpricing*	(7)
3.	Perusahaan sektor jasa yang tidak tersedia data laporan keuangan satu tahun sebelum IPO	(7)
4.	Perusahaan sektor jasa yang memiliki laba negatif	(18)
5.	Perusahaan sektor jasa yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(1)
Jumlah perusahan yang memenuhi kriteria sampel		44

Berikut 44 nama perusahaan sektor jasa yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel III-3

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk.
2	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk.
3	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
4	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk
5	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk.
6	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
7	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk.
8	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
9	TGRA	PT Terregra Asia Energy
10	FINN	PT First Indo American Leasing Tbk.
11	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk.
12	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk.
13	MPOW	PT Megapower Makmur Tbk.
14	NASA	PT Ayana Land International Tbk
15	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
16	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
17	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.
18	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
19	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
20	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk

21	NICK	PT Charnic Capital Tbk.
22	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
23	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk
24	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk.
25	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk.
26	MSIN	MNC Studios International Tbk.
27	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.
28	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk.
29	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
30	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk.
31	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
32	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk.
33	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk
34	CITY	*PT Natura City Developments Tbk*
35	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk
36	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk.
37	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk
38	YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk.
39	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk.
40	SOSS	PT Shield On Service Tbk..
41	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk.
42	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
43	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk.
44	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yatu yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan – catatan atau dokumen – dokumen perusahaan sesuai dengan data – data yang diperlukan. Data tersebut diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dapat juga diperoleh melalui situs www.idx.co.id atau www.ebursa.com. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah daftar perusahan yang melakukan IPO tahun 2016-2018, harga saham perdana dan harga penutupan saham pada hari pertama pasar sekunder, serta laporan keuangan perusahaan 1 tahun sebelum IPO.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (multiple regression). Metode ini digunakan untuk menguji variabel dependen dengan variabel independen lebih dari satu. Pengelolaan data dengan menggunakan perangkat lunak (software) statistik SPSS (*statistical package for social sciences*) versi 25. Data tersebut dianalisis dengan tahapan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji adjusted R square).

1. Stasistik deskriptif

Statistik deskriptif atau statistic deduktif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (mean), nilai minimal dan maksimal, standar deviasi, varian, sum, range, kurtois dan skewness (Winarno, 2015).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari data yang telah dikumpulkan, maka akan diolah dengan menggunakan alat analisa regresi berganda (Multiple Regression) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut ini :

$$\mathbf{Y = a + b1X1 + b2X2 + e}$$

Keterangan :

Y : *Underpricing*

a : Konstanta

b1,b2 : Koefisien Regresi

X1 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X2 : *Return on Asset* (ROA)

e : Error

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model telah memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Maka uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas..

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal dalam proses analisis, walaupun hal ini tidak selalu dibutuhkan namun bila sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalisasi, hasil analisa akan lebih baik karena variabel akan berdistribusi normal. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah probabilitas yakni

Jika signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Untuk Mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *Tolerance* yang terdapat pada masing-masing varibael bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji mulikolinearitas adalah :

a) Jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas.
b) Jika nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10,00 artinya terjadi multikoleniaritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria :

a) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

c) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

4) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Statistik t

Uji t juga dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel independennya secara

sendiri – sendiri terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi (Sig.) pada masing – masing t hitung, Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian uji t adalah :

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. $> \alpha = 0,05$ maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing – masing f hitung. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian uji f adalah :

1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan Sig. $\leq \alpha = 0,05$ maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Jika $f_{hitung} < ft_{abel}$ dan Sig. $\geq \alpha =$ 0,05 maka artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Hal ini berarti bila R2 = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = (R^2) \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* saham. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Berikut data deskripsi dari setiap variabel :

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan salah satu dari rasio *leverage*. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Marlina & Nurmala Sari, 2009). Berikut ini adalah tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dari perusahaan jasa yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 :

Tabel IV-1
***Debt to Equity Ratio* (DER) Periode 2016-2018.**

No	Listing Date	Kode	DER
1	10 Feb 2016	MTRA	1,14
2	11 Feb 2016	MARI	0,77
3	18 Jul 2016	OASA	0,08
4	28 Sep 2016	PBSA	1,00

5	07 Des 2016	PRDA	3,57
6	16 Mar 2017	PORT	2,30
7	28 Apr 2017	FORZ	3,07
8	10 Mei 2017	CSIS	1,08
9	16 Mei 2017	TGRA	0,08
10	08 Jun 2017	FINN	5,32
11	16 Jun 2017	TOPS	3,38
12	21 Jun 2017	MAPB	7,35
13	05 Jul 2017	MPOW	3,29
14	07 Ags 2017	NASA	0,11
15	01 Nov 2017	MCAS	1,75
16	18 Des 2017	JMAS	0,13
17	22 Des 2017	IPCM	0,77
18	16 Jan 2018	LCKM	0,11
19	27 Mar 2018	HELI	2,46
20	09 Apr 2018	GHON	1,83
21	02 Mei 2018	NICK	0,83
22	08 Mei 2018	BTPS	0,73
23	14 Mei 2018	SPTO	1,61
24	23 Mei 2018	PZZA	3,04
25	23 Mei 2018	TRUK	0,38
26	08 Jun 2018	MSIN	1,14
27	28 Jun 2018	TNCA	11,81
28	06 Jul 2018	TCPI	2,96
29	09 Jul 2018	RISE	0,22
30	11 Jul 2018	POLL	2,05
31	12 Jul 2018	NFCX	0,72
32	23 Ags 2018	LAND	0,86
33	18 Sep 2018	DIGI	1,82
34	28 Sep 2018	CITY	1,53
35	09 Okt 2018	HKMU	1,53
36	10 Okt 2018	DUCK	0,66
37	11 Okt 2018	SKRN	2,15
38	29 Okt 2018	YELO	0,67
39	05 Nov 2018	SATU	3,44
40	06 Nov 2018	SOSS	3,87
41	16 Nov 2018	POLA	0,06
42	27 Nov 2018	DIVA	7,64
43	28 Nov 2018	LUCK	0,39
44	10 Des 2018	URBN	1,54

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari data diatas dapat diketahui semakin besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan akan menunjukkan semakin besarnya risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya sehingga dapat mempengaruhi penetapan harga saham yang wajar pada saat IPO. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat menyebabkan penetapan harga saham di pasar perdana cenderung *underpriced* karena akan berpengaruh tinggi terhadap ketidakpastian *return* yang akan diterima investor atas investasinya. Dapat disimpulkan, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan semakin besar pula tingkat *underpricing* dan begitu pula sebaliknya (Witjaksono, 2012).

b. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

Tabel IV-2

***Return on Assets* (ROA) Periode 2016-2018.**

No	Listing Date	Kode	ROA
1	10 Feb 2016	MTRA	14,52
2	11 Feb 2016	MARI	0,20
3	18 Jul 2016	OASA	21,04
4	28 Sep 2016	PBSA	23,37
5	07 Des 2016	PRDA	10,21
6	16 Mar 2017	PORT	4,58
7	28 Apr 2017	FORZ	1,82
8	10 Mei 2017	CSIS	2,57
9	16 Mei 2017	TGRA	0,59
10	08 Jun 2017	FINN	0,88
11	16 Jun 2017	TOPS	7,23
12	21 Jun 2017	MAPB	9,39

13	05 Jul 2017	MPOW	2,99
14	07 Ags 2017	NASA	0,01
15	01 Nov 2017	MCAS	17,86
16	18 Des 2017	JMAS	0,20
17	22 Des 2017	IPCM	0,19
18	16 Jan 2018	LCKM	5,44
19	27 Mar 2018	HELI	4,16
20	09 Apr 2018	GHON	8,66
21	02 Mei 2018	NICK	7,68
22	08 Mei 2018	BTPS	7,31
23	14 Mei 2018	SPTO	10,96
24	23 Mei 2018	PZZA	9,45
25	23 Mei 2018	TRUK	2,43
26	08 Jun 2018	MSIN	0,13
27	28 Jun 2018	TNCA	10,73
28	06 Jul 2018	TCPI	5,68
29	09 Jul 2018	RISE	0,65
30	11 Jul 2018	POLL	3,02
31	12 Jul 2018	NFCX	3,19
32	23 Ags 2018	LAND	3,12
33	18 Sep 2018	DIGI	3,20
34	28 Sep 2018	CITY	18,73
35	09 Okt 2018	HKMU	2,86
36	10 Okt 2018	DUCK	13,56
37	11 Okt 2018	SKRN	7,59
38	29 Okt 2018	YELO	6,82
39	05 Nov 2018	SATU	0,13
40	06 Nov 2018	SOSS	6,93
41	16 Nov 2018	POLA	7,69
42	27 Nov 2018	DIVA	2,99
43	28 Nov 2018	LUCK	10,12
44	10 Des 2018	URBN	1,01

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingakat *underpricing* saham salah satunya adalah rasio ROA. Dari data diatas dapat dilihat semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba

sehingga hal tersebut dapat dilihat investor sebagai perusahaan yang menguntungkan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian melakukan *initial public offering* dalam menentukan harga saham yang wajar sehingga dapat menurunkan tingkat *underpricing*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *return on asset*, maka semakin kecil tingkat *underpricing*, dan sebaliknya semakin rendah *return on asset*, maka semakin besar kemungkinan tingkat *underpricing* yang akan terjadi (Witjaksono, 2012).

c. ***Underpricing***

Underpricing adalah suatu kondisi dimana harga penawaran di pasar perdana (*Offering Price**)*** lebih rendah dibandingkan dengan harga penutupan di pasar sekunder (*closing price).* Berikut deskripsi data *underpricing* saham :

Tabel IV-3
***Underpricing* Saham Periode 2016-2018.**

No	Tanggal Listing	Kode	*Offering Price*	*Closing Price*	*Underpricing*
1	10 Feb 2016	MTRA	185	214	15,67
2	11 Feb 2016	MARI	750	770	2,66
3	18 Jul 2016	OASA	190	322	69,47
4	28 Sep 2016	PBSA	1200	1260	5,00
5	07 Des 2016	PRDA	6500	6600	1,53
6	16 Mar 2017	PORT	535	575	7,47
7	28 Apr 2017	FORZ	220	330	50,00
8	10 Mei 2017	CSIS	300	450	50,00
9	16 Mei 2017	TGRA	200	340	70,00
10	08 Jun 2017	FINN	105	178	69,52
11	16 Jun 2017	TOPS	310	464	49,67
12	21 Jun 2017	MAPB	1680	2520	50,00
13	05 Jul 2017	MPOW	200	340	70,00
14	07 Ags 2017	NASA	103	175	69,90
15	01 Nov 2017	MCAS	1385	2070	49,45
16	18 Des 2017	JMAS	140	238	70,00
17	22 Des 2017	IPCM	380	402	5,78

18	16 Jan 2018	LCKM	208	312	50,00
19	27 Mar 2018	HELI	110	187	70,00
20	09 Apr 2018	GHON	1170	1755	50,00
21	02 Mei 2018	NICK	200	340	70,00
22	08 Mei 2018	BTPS	975	1460	49,74
23	14 Mei 2018	SPTO	1160	1190	2,58
24	23 Mei 2018	PZZA	1100	1105	0,45
25	23 Mei 2018	TRUK	230	344	49,56
26	28 Jun 2018	TNCA	150	254	69,33
27	28 Jun 2018	TNCA	150	254	69,33
28	06 Jul 2018	TCPI	138	234	69,56
29	09 Jul 2018	RISE	163	276	69,32
30	11 Jul 2018	POLL	615	920	49,59
31	12 Jul 2018	NFCX	1850	2770	49,72
32	23 Ags 2018	LAND	390	585	50,00
33	18 Sep 2018	DIGI	200	340	70,00
34	28 Sep 2018	CITY	120	204	70,00
35	09 Okt 2018	HKMU	230	344	49,56
36	10 Okt 2018	DUCK	505	755	49,50
37	11 Okt 2018	SKRN	700	1050	50,00
38	29 Okt 2018	YELO	376	560	48,93
39	05 Nov 2018	SATU	117	198	69,23
40	06 Nov 2018	SOSS	276	414	50,00
41	16 Nov 2018	POLA	135	228	68,88
42	27 Nov 2018	DIVA	2950	3280	11,18
43	28 Nov 2018	LUCK	286	428	49,65
44	10 Des 2018	URBN	1200	1800	50,00

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel IV-3 diatas dapat dilihat bahwa ada 44 perusahaan sektor jasa yang mengalami *underpricing* saham. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa tingkat *underpricing* yang terjadi pada perusahaan jasa masih tinggi hingga mencapai 70% padahal menurut Pahlevi (2014) fenomena *underpricing* tidaklah menguntungkan bagi emiten, karena dana yang diperoleh emiten tidak maksimal sebab emiten tidak memperoleh dana yang lebih besar yang mungkin bisa didapatkan oleh emiten untuk mendanai ekspansinya. Sehingga harapan tentang besarnya dana yang diinginkan emiten melalui IPO tidak terpenuhi secara maksimal karena fenomena *underpricing* yang terjadi.

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum,nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah tampilan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV-4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	44	,06	11,81	2,0736	2,31003
ROA	44	,01	23,37	6,4066	5,90968
UNDERPRICING	44	1,53	70,00	36,4941	25,33525
Valid N (listwise)	44				

Sumber : SPSS 25, data diolah (2019

Berdasarkan hasil pengolahan Hasil Uji Statistik Deskriptif data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan sektor jasa yang mengalami *underpricing* pada saat melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memperoleh mean sebesar 2,0736. Hal ini menunjukkan bahwa menjelang penawaran saham perdananya di BEI perusahaan - perusahaan sampel memiliki total hutang hingga mencapai 2,1 kali dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi demikian menggambarkan bahwa perusahaan dalam kebijakan pendanaan perusahaan cenderung menggunakan hutang

dibanding dengan menggunakan modal sendiri. Ada kemungkinan bahwa tingginya DER disebabkan karena perusahaan sedang mengembangkan usahanya sehingga sebelum melakukan panawaran saham kepada publik.

Rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada laporan keuangan terakhir sebelum meakukan IPO. Informasi ROA ini oleh emiten diharapkan menjadi pertimbangan keputusan investasi oleh investor. Berdasarkan data dari 44 sampel perusahaan jasa, diperoleh rata-rata ROA sebesar 6,4066. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata emiten mendapatkan laba bersih sebesar 6,4% dibanding dengan total aktivanya pada laporan terakhir sebelum IPO.

Selama periode 2016 –2018, tingkat *underpricing* yang terjadi pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 36,4941 atau sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan estimasi harga saham perdana yang terlalu rendah sehingga mencapai 36% dibanding harga yang dijual pada pasar sekunder. Hal tersebut menandakan bahwa fenomena *underpricing* pada tahun 2016 sampai dengan 2018 masih terjadi di pasar modal Indonesia.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (DER dan ROA) terhadap variabel dependen (*underpricing*). Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan program SPSS versi 25.0. Berikut adalah tabel hasil uji regresi linier berganda.

Tabel IV- 5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,375	,938		5,731	,000
	DER	-,575	,523	-,167	-1,100	,278
	ROA	,433	,306	,215	1,415	,165

a. Dependent Variable: UNDERPRICING

Sumber: SPSS 25, data diolah (2019)

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5{,}375 – 0{,}575X_1 + 0{,}433X_2 + e$$

Dari hasil model regresi linier berganda di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

Y = Variabel terikat yang nilainya akan dapat diketahui dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *underpricing* yang nilainya dapat diketahui dari variabel bebas *debt to equity ratio (*DER) dan *return on asset* (ROA).

a = Konstanta sebesar 5,375 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *underpricing* telah mengalami peningkatan sebesar 5,375.

b_1 = sebesar –0,575 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan diikuti oleh penurunan tingkat *Underprcing* sebesar sebesar -0,575

atau 57,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b_2 = sebesar 0,433 dengan arah hubungannya positif menunjukka bahwa setiap kenaikan *Return on Asset* (ROA) maka akan diikuti oleh peningkatan *Underprcing* sebesar sebesar 43,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah uji regresi linier berganda dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat pada penelitian ini.. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, multikolenieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Dari data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti hasil pengujian atas asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menentukan normalitas data dapat diuji dengan dua cara yaitu:

(1) Analisis Statistik

Menurut (Sugiyono, 2012) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah :

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel IV-6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,35024045
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,127
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPPS 25, data diolah (2019)

Dari hasil pengelolaan data pada tabel IV-6 diatas diperoleh nilai signifikan Kolmogrov-Smirnov (K-S) adalah 0,051 dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, ini artinya bahwa data penelitian telah berdistribusi normal.

(2) Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram dan grafik normal P-Plot, yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Hasil output SPSS terlihat seperti Gambar IV-1 dan Gambar IV-2 berikut:

Gambar IV-1

Hasil Uji Histogram

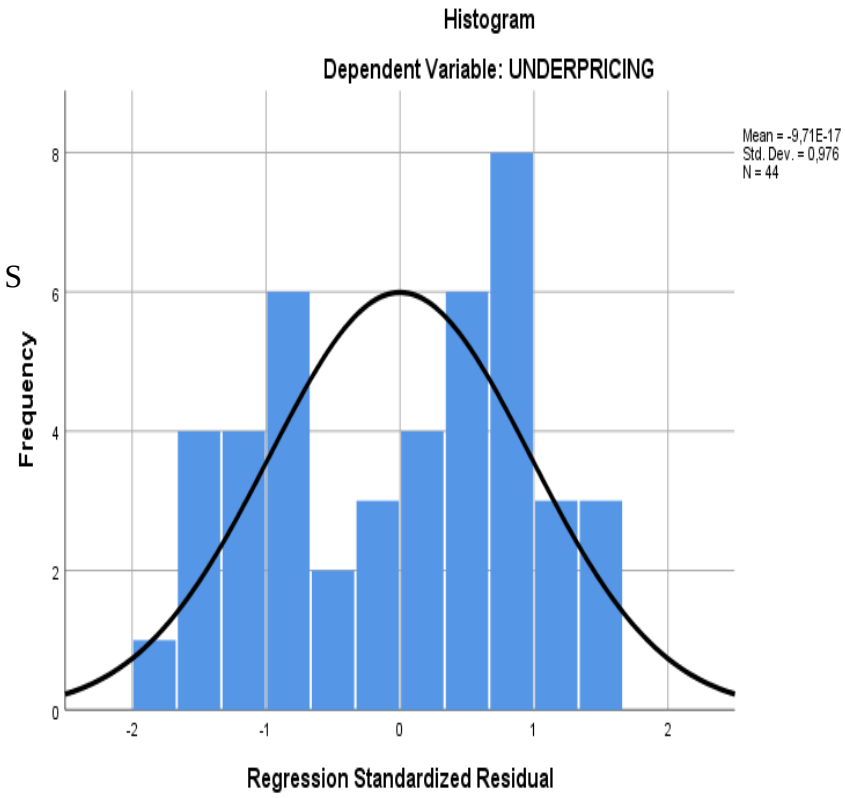

Sumber : SPPS 25, data diolah (2019)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena grafik menujukkan keseimbangan baik dari sisi kiri maupun sisi kanan dan tidak

miring ke kiri maupun miring ke kanan. Dengan demikian pada hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar IV-2 sebagai berikut :

Gambar IV-2

Grafik Normal P-Plot

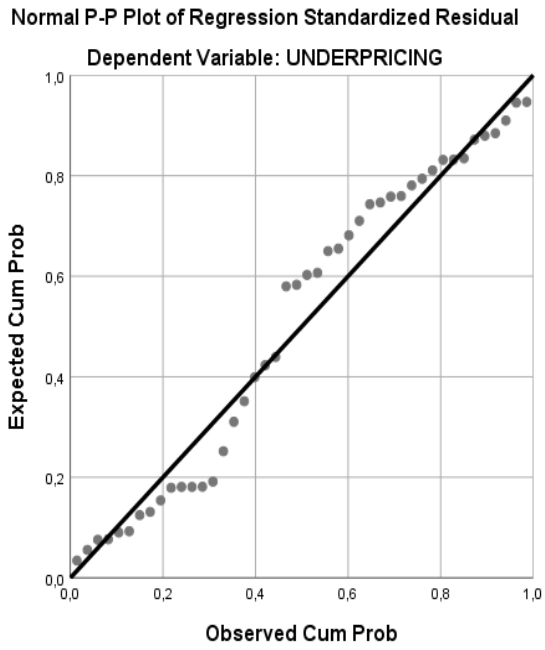

Sumber : SPPS 25, data diolah (2019)

Untuk mendeteksi penyebaran nilai P-P Plot dapat dilihat dengan syarat, jika penyebaran titik-titik mendekati garis linier, maka data dikatakan berdistribusi normal. Dari gambar di atas, penyebaran data yang ditunjukkan dengan titik-titik seluruhnya mengikuti arah garis linier, maka dapat dikatakan penyebaran data adalah normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel bebas. Untuk Mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *Tolerance* yang terdapat pada masing-masing varibael bebas. Pedoman suatu model regresi yang bebas mulikolinearitas adalah :

(1) Jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

(2) Jika nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10 artinya terjadi multikoleniaritas.

Hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-7

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,990	1,010
	ROA	,990	1,010

a. Dependent Variable: UNDERPRICING

Sumber : SPPS 25, data diolah (2019)

Dari tabel analisis diatas dapat dilihat bahwa Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,990 > 0.10 dan nilai VIF

sebesar 1,010 < 10, Nilai tolerance *Return on Asset* sebesar 0,990 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1,010 < 10 Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada seluruh variabel dalam model regresi tersebut.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

d) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
e) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
f) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS 25.

Tabel IV-8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,258[a]	,067	,021	2,40688	,067	1,465	2	41	,243	1,293

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: UNDERPRICING

Sumber : SPSS 25, data diolah (2019)

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,293. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2 yang artinya regresi pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

c) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

d) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV-3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

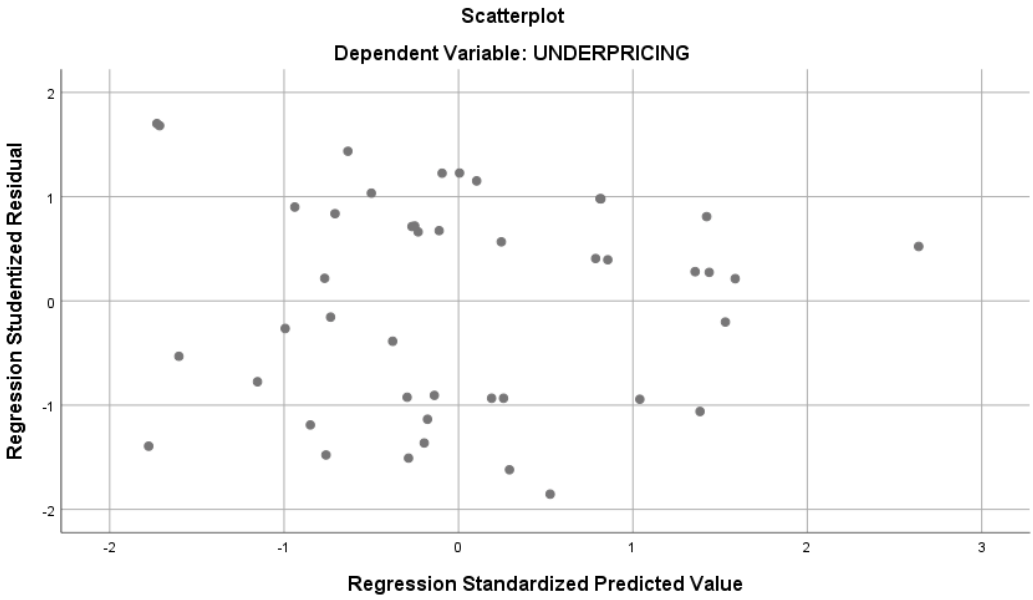

Sumber: SPSS 25, data diolah (2019)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik yang dihasilakn dari model data adalah menyebar secara acak dan tidak ada membentuk suatu pola, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heterokedastisitas sehinga asumsi ini terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Statistik t

Uji t juga dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilakukan

dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing – masing t hitung, Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (α = 0,05). Kriteria pengujian untuk uji statistik t adalah sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. ≤ α = 0,05 maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. > α = 0,05 maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV-9

Hasil Uji Hipotesis Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,375	,938		5,731	,000
	DER	-,575	,523	-,167	-1,100	,278
	ROA	,433	,306	,215	1,415	,165

a. Dependent Variable: UNDERPRICING

Sumber: SPSS 25, data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel IV-9 diatas, maka kesimpulan dari uji t adalah sebagai berikut :

(a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap tingkat *Underpricing* Saham.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t, pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap tingkat *Underpricing* Saham

diperoleh hasil t_{hitung} = -1,100 dan t_{tabel} df = n - k (44-2) = 42 di mana α = 5% sehingga diketahui nilai t_{tabel} = 2,018. Berdasarkan hal tersebut diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau -1,100 < 2,018. Sedangkan hasil signifikannya adalah sebesar 0,278 dengan nilai α = 0,05, ini berarti Sig. > α atau 0,278 > 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian untuk uji t, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap tingkat *Underpricing* Saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

(b) Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap tingkat *Underpricing* Saham.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji t, pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) terhadap tingkat *Underpricing* Saham diperoleh hasil t_{hitung} = 1,415 dan t_{tabel} df = n - k (44-2) = 42 di mana α = 5% sehingga diketahui nilai t_{tabel} = 2,018. Berdasarkan hal tersebut diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 1,415 < 2,018. Sedangkan hasil signifikannya adalah sebesar 0,165 dengan nilai α = 0,05 ini berarti Sig. > α atau 0,165 > 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian untuk uji t, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat *Underpricing* Saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada didalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV-10

Hasil Uji Hipotesis Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,977	2	8,488	1,465	,243[b]
	Residual	237,516	41	5,793		
	Total	254,493	43			

a. Dependent Variable: UNDERPRICING

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: SPSS 25, data diolah (2019)

Untuk menguji hubungan secara simultan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA*)* terhadap tingkat *underpricing* saham menggunakan uji kelinieran persamaan regresi seperti yang ditunjukkan diatas. Berdasarkan Tabel IV-10 diperoleh nilai kriteria uji f dilakukan pada tingkat signifikan = 5% dengan nilai f untuk f_{tabel}= n-k-1 = 44 - 2 - 1 = 41 adalah sebesar 3,23. Kriteria pengujian uji f adalah :

a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan Sig. $\leq \alpha = 0,05$, maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
b. Jika $f_{hitung} < ft_{abel}$ dan Sig. $\geq \alpha = 0,05$, maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian f_{hitung} dan f_{tabel} dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

dan *Return on Assets* (ROA) diperoleh f_{hitung} = 1,465 dan f_{tabel} = 3,23 maka $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau 1,465 < 3,23 dan nilai signifikan 0,243 dengan α = 0,05 maka Sig. > α atau 0,243 > 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian untuk uji f, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA*)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi berganda ditunjukkan oleh nilai R *Square*. Hasil pengujian koefisien determinasi (R *Square*) dapat dilihat pada Tabel IV-10 berikut ini :

Tabel IV-11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,258[a]	,067	,021	2,40688	1,293

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: UNDERPRICING

Sumber : SPSS 25, data diolah (2019)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,067 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* (variabel independen) dengan *Underpricing* Saham

(variabel dependen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

D = R^2 x 100%

D = 0,067 x 100%

D = 6,7%

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.068 Angka ini mengidentifikasikan bahwa *Underpricing* Saham (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* (variabel independen) sebesar 6,7%, sedangkan selebihnya sebesar 93,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Penelitian ini Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA). Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Underpricing* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh tanda negatif dengan koefisien regresi sebesar -1,100, nilai t_{hitung} untuk variabel DER = -1,100 dan t_{tabel} untuk df = n-k (44-2) = 42 di mana α

= 5% sehingga diketahui nilai t_{tabel} = 2,018, maka t_{hitung} -1,100 < t_{tabel} 2,018 Sedangkan nilai signifikan untuk variabel DER adalah sebesar 0,278 > 0,05 yang berdasarkan kriteria penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil ini menunjukan bahwa besar kecilnya nilai DER yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat *underpricing* saham pada perusahaan tersebut. Tidak berpengaruhnya DER terhadap *underpricing* dapat diakibatkan oleh ketidakpercayaan investor atas informasi keuangan yang disajikan oleh emiten. Karena investor mungkin telah menduga bahwa laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO telah di *mark up* untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik. Dengan demikian para investor tidak memperhatikan DER yang disajikan dalam prospektus, tetapi cenderung merujuk pada DER untuk beberapa tahun sebelum perusahaan go public.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gunawan & Jodin (2015) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing*. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmiati (2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Underpricing* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) memperoleh tanda positif dengan koefisien regresi sebesar 1,415, nilai t_{hitung} untuk variabel ROA = 1,415 dan t_{tabel} untuk df = n-k (44-2) = 42 di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t_{tabel} = 2,018, maka t_{hitung} 1,415 < t_{tabel} 2.018. Sedangkan nilai signifikan untuk variabel ROA adalah sebesar 0,165 > 0,05 yang berdasarkan kriteria penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil ini menunjukan bahwa tinggi rendahnya nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat *underpricing* saham pada perusahaan tersebut. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap *underpricing* kemungkinan disebabkan karena ROA bukan satu-satunya ukuran profitabilitas perusahaan. ROA hanya merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya, baik dengan modal sendiri maupun hutang. Dengan kata lain, perusahaan dengan ROA tinggi tidak menjamin memiliki kemampuan modal sendirinya untuk menghasilan keuntungan yang tinggi pula. Oleh karena itu, kemungkinan sebahagian investor tidak terlalu memperhatikan ROA dalam kaitannya dengan penawaran saham perdana di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Retnowati (2013) yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing*. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Jodin (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing*

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Tingkat *Underpricing* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengeni pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat *Underpricing* Saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2018. Dari uji ANNOVA (*Analysis Of Varaince*) pada tabel di atas di dapat F_{hitung} sebesar 1,465 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,243 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,23. Berdasrkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} 1,465 > F_{tabel} 3,23 dengan signifikansi sebesar 0,243 > 0,05 yang berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang telah diuraikan sebelumnya pada hasil penelitian, nilai Adjusted R *Square* (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.067 Angka ini mengidentifikasikan bahwa *underpricing* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) (variabel independen) sebesar 6,7%, sedangkan selebihnya sebesar 93,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di BEI tahun 2016-2018. Penelitian diatas menggunakan *software* SPSS versi 25 for windows yang menginterprestasikan hasil statistik regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini. Dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpring* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpring* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.
4. Nilai Koefisien deteminasi (*Adjusted* R^2) yang diperoleh sebesar 6,7%, yang artinya bahwa kontribusi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel Independen dan *Underpricing*

Saham sebagai variabel dependen hanya sebesar 6,7% dan sisanya sebesar 93,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* sehingga belum memberikan hasil yang maksimal. Karena faktor – faktor yang mempengaruhi *underpricing* sangat banyak, baik dari segi faktor akuntansi dan faktor non akuntansi. Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan

   Bagi para calon emiten yang akan melakukan *initial public offering* dapat diberikan saran bahwa sebelum melakukan *initial public offering*, hendaknya secara matang mempertimbangkan segala aspek yang akan menentukan harga sebuah saham yang akan diterbitkan agar tingkat *underpricing* yang terjadi dapat diminimalisir.

2. Untuk Investor

   Untuk investor ketika ingin berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan IPO, sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang telah terbukti dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* sebelum melakukan investasi, guna untuk mendapatkan *initial return* yang tinggi. Investor pula harus memperhatikan informasi didalam maupun diluar perusahaan yang tidak terdapat dalam penelitian ini.,seperti keadaan hukum, politik serta ekonomi agar dalam mengambil

keputusan berinvestasi pada perusahaan berada pada situasi dan kondisi yang tepat.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, sebaiknya menambah jumlah sampel dengan cara memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat diperoleh distribusi data yang lebih baik dan juga dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat diperkirakan akan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham.

DAFTAR PUSTAKA

Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Aini, N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Ipo di Bei Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *1*(1).

Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *1*.

Bursa Efek Indonesia. (2019). Retrieved from https://www.idx.co.id/

Darmadji, T., & Fachrudin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. In *Jakarta, Salemba Empat*.

Elva Nuraina, dan A. L. W. A. Y. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Underpricing Saham Perdana Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, *5*(1), 399–417.

Fahmi, I. (2015). Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab. In *Inflasi dan Investasi*. https://doi.org/10.1007/s10304-010-0358-x

Fitriani, D. (2012). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Setelah IPO (Studi Kasus Ipo Perusahaan Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010). *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisinis Diponegoro*.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram iIBM SPSS 21 (Edisi 7)*. https://doi.org/10.2307/1579941

Gunawan, M., & Jodin, V. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, *XX*(02), 174–192.

Hadi, N. (2013). *Pasar Modal (Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hartono, J. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh). In *Yogyakarta: BPFE*.

Indrawati, N. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Umum Perdana. *Jurnal AKuntansi Dan Bisnis*, *5*.

Indriyanti, I., Ahmad, G. N., & Buchdadi, A. D. (2013). Pengaruh DER, ROI, Current Ratio, dan Rata-Rata Kurs Terhadap Underpricing Pada Initial

Public Offering (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, *4*(2), 151–166.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khairunnisa. (2016). Pengaruh Informasi Keuangan D an Non Keuangan Perusahaan Terhadap Underpricing Pada Saat IPO. *Skripsi*.

Kristiantari, I. D. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Humanika*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Marlina, D., & Nurmala Sari, E. (2009). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *9*(1), 80–105.

Martalena, & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Andi.

Martono, N. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. *Yogyakarta: BPFE*.

Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. In *Yogyakarta: Liberty*.

Pahlevi, R. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, *18*(2), 219–232. https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss2.art8

Retnowati, E. (2013). Penyebab Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, *2*(2), 182–190. https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1442

Rukmiati. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Skripsi*, *4*, 9–15.

Saputra, A. C., & Suaryana. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan , Ukuran Perusahaan ,Return on Asset dan Financial Leverage Pada Underpricing Penawaran Umum Perdana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*, 1201–1226.

Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Return on Asset terhadap Price to Book Value. *Kumpulan Riset Akuntansi*.

Sinambela, E. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada PerusahaanProperty dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*. https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif

dan R & D). *Bandung: Alfabeta*.

Sunariyah. (2011). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Keenam). *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. (n.d.).

Wahyusari, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Saat IPO Di BEI. *Accounting Analysis Journal*, *2*(4), 386–394. https://doi.org/10.15294/aaj.v2i4.2882

Wijayanto, A. (2010). Analisis Pengaruh ROA, EPS, Financial Leverage, Proceed Terhadap Initial Return. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *1*(1), 68–78. https://doi.org/10.15294/jdm.v1i1.2451

Winarno, W. W. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. In *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.

Witjaksono, L. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2002-2010. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, *1*(1), 33–37.

Yustisia, N., & Roza, M. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Perdana pada Perusahaan Non- Keuangan Go Public. *Media Riset Akuntansi*, *2*(2), 157–169. Retrieved from http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/274

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: MIFTAHUL JANNAH
NPM	: 1505170350
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 16 April 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak Ke	: 1 dari 3 bersaudara
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Bersama Gang Matahari No.3 Medan

DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Ali Musa
Nama Ibu	: Ratna Sari
Alamat	: Jl. Bersama Gang Matahari No.3 Medan

PENDIDIKAN FORMAL

1.	2003-2009	: SD Negeri 064037 Medan
2.	2009-2012	: SMP Negeri 12 Medan
3.	2012-2015	: SMA Negeri 3 Medan
4.	2015-2019	: S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Medan, Oktober 2019

MIFTAHUL JANNAH

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http//www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 2142 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **08 Desember 2018**
Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama	: **Miftahul Jannah**
N P M	: **1505170350**
Semester	: **VIII (Delapan)**
Program Studi	: **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi	: **Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) Di Bursa Efek Indonesia**
Dosen Pembimbing	: ***Fitriani Saragih., SE., M.Si.***

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkanya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan **" BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal **: 16 Agustus 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 15 Dzulhijjah 1440 H
16 Agustus 2019 M

Dekan

H. Jamarri, SE, MM, M.Si

Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 915/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/7/12/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 7/12/2018

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Miftahul Jannah
NPM	:	1505170350
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah	:	1. Penerapan akuntansi akrual masih belum efektif dijalankan karena masih menggunakan akuntansi berbasis kas menuju akrual 2. Terdapat penurunan jumlah total realisasi anggaran belanja modal 3. Laporan keuangan yang disajikan harus transparan dan sesuai dengan aktivitas yang dijalankan sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.
Rencana Judul	:	1. Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan 2. Analisis Belanja Modal dan Pelaporannya 3. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan
Objek/Lokasi Penelitian	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Penataan Ruang Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Miftahul Jannah)

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 915/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/7/12/2018

Nama Mahasiswa	: Miftahul Jannah
NPM	: 1505170350
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul	: 7/12/2018
Judul yang disetujui Program Studi	: Nomor ....., atau; Alternatif judul lainnya..... ..... (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Nama Dosen pembimbing	: Filmiani Saragih, SE, M.Si
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing	: Analisis Faktor-faktor yg mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham pada perusahaan Jasa yang melakukan IPO di BEI ..... (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Medan, Agustus 2019

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing

(Filmiani Saragih)

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.

Scanned with CamScanner

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 23 Juli 2018 H
.....20....M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	MIFTAHUL JANNAH
NPM	:	1505170350
Tempat.Tgl. Lahir	:	MEDAN 16 APRIL 1997
Program Studi	:	Akuntansi / ~~Manajemen~~
Alamat Mahasiswa	:	JL. BERSAMA G6. MATAHARI NO. 3 MEDAN
Tempat Penelitian	:	BURSA EFEK INDONESIA PERWAKILAN SUMATERA UTARA
Alamat Penelitian	:	JL. IR. H. JUANDA BARU NO. A5-A6 MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:
1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui	**Wassalam**
Ketua/Sekretaris Program Studi	**Pemohon**
20/7 '18	
(FITRIANI SARAGIH SE.M.SI)	(MIFTAHUL JANNAH)

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http//www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1910 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RISET**

Medan, 21 Dzulqaidah 1440 H
24 Juli 2019 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Miftahul Jannah
NPM : 1505170350
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

H. Januri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http//www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 3570 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 16 Muharram 1441 H
16 September 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk ***melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V,*** dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Miftahul Jannah
N P M : 1505170350
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Undrpricing Saham Pada Perawatan Jasa Yang Melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

H. Jamiri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.

Scanned with CamScanner

IDX
Indonesia Stock Exchange
member of WFE WORLD FEDERATION OF EXCHANGES

Yuk Nabung Saham

SURAT KETERANGAN

Nomor	:	Form-Riset-00904/BEI.PSR/09-2019
Tanggal	:	27 September 2019
Kepada Yth.	:	H. Januri, SE., MM., M.Si Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat	:	Jl. Kapten Mucthar Basri No.3 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Jannah
NIM	:	1505170350
Program Studi	:	Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) Di Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap	:	**MIFTAHUL JANNAH**
N.P.M	:	**1505170350**
Program Studi	:	**AKUNTANSI**
Konsentrasi	:	**AKUNTANSI KEUANGAN**
Judul Penelitian	:	**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA YANG MELAKUKAN PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
5/8.2019	- Baca lembar [illegible] - perbaiki latar belakang masalah - teori - identifikasi masalah - rumusan masalah - kerangka konseptual	[paraf]	
12/8.2019	- perbaiki hasil (latar belakang masalah) - teori - kerangka konseptual - teknik analisis data - daftar pustaka	[paraf]	
19/8.2019	- perbaiki hasil kerangka konseptual - teknik analisis data - daftar pustaka	[paraf]	
2?/8.2019	- Acc seminar	[paraf]	

Medan, Agustus 2019

Pembimbing Proposal

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

Scanned with CamScanner

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Jum'at, 06 September 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a	: MIFTAHUL JANNAH
N .P.M.	: 1505170350
Tempat / Tgl.Lahir	: MEDAN, 16 APRIL 1997
Alamat Rumah	: JL.BERSAMA GG.MATAHARI NO.3
JudulProposal	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI TINGKAT UNDERPRICING SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA YANG MELAKUKAN PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	- batasan masalah .....
Bab II	- hipotesis .....
Bab III	.....
Lainnya	Sistematika penulisan .....
Kesimpulan	(Perbaikan Minor) Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 06 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Pembanding

HJ.HAFSAH,SE,M.Si

Scanned with CamScanner

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 06 September 2019 menerangkan bahwa:

Nama	:	MIFTAHUL JANNAH
N .P.M.	:	1505170350
Tempat / Tgl.Lahir	:	MEDAN, 16 APRIL 1997
Alamat Rumah	:	JL.BERSAMA GG.MATAHARI NO.3
JudulProposal	:	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI TINGKAT UNDERPRICING SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA YANG MELAKUKAN PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : ..... Fitriani Saragih, SE, M.Si 19-2019

Medan, 06 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Pembanding

HJ.HAFSAH,SE,M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

Scanned with CamScanner